

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendekatan Coaching menjadi salah satu alternatif pilihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran. Coaching dipilih karena merupakan suatu bentuk intervensi pengembangan potensi individu yaitu guru yang berfokus pada target spesifik melalui percakapan dan observasi yang dilaksanakan oleh coach dalam suasana hubungan manusiawi yang akrab dan penuh kekeluargaan. Pendekatan coaching dipilih karena pendekatan ini menciptakan komunikasi positif sejak awal, sehingga hal tersebut menjadi hal positif untuk melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap guru. Pendekatan coaching digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Kualitas perkembangan anak di masa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi pendidikan untuk anak usia dini adalah hal sangat penting mengingat 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak sejak usia dini. Elastisitas perkembangan otak anak usia dini lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak. Dan tentu saja bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini.

Kemampuan guru menjadi upaya yang sangat menentukan pendidik dalam melakukan pengembangan kualitas Pendidikan anak usia dini di Indonesia. Untuk

mencapai keberhasilan Pendidikan di antaranya harus memiliki kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam hal ini dalam merancang pembelajaran. Hal-hal ini merupakan yang berhubungan dengan metode yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Melalui kegiatan Teknik coaching maka kemampuan guru dapat meningkat secara sistematis berdasarkan masukan oleh coach yang menjadi fasilitator dalam memberikan pengetahuan bagi guru.

Guru memiliki peran yang amat penting bagi proses pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pengajaran sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2012), bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu pembelajaran. Kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran akan berpengaruh pada proses perkembangan anak. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus menggunakan metode dan teknik yang tepat dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran anak dapat menerima setiap materi dengan baik. Peran seorang guru dalam melaksanakan tugasnya untuk mendidik haruslah berorientasi pada meningkatnya pemahaman dan perkembangan anak didiknya.

Teknik coaching merupakan salah satu teknik yang tepat yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran karena teknik coaching merupakan suatu bentuk intervensi pengembangan potensi individu yang berfokus pada target spesifik, yang dilakukan melalui percakapan dan observasi langsung dalam kelas.

Pada proses coaching, coach senantiasa melakukan tahap pertemuan kepada coache dalam hal ini guru sebagai sasaran untuk mendukung potensi yang dimiliki guru melalui interaksi dan komunikasi yang positif sehingga guru dapat menerima materi dengan baik. Setelah dilakukan pertemuan itu kepada guru maka guru dapat menggali potensi sendiri dan melalui kesepakatan yang telah dilakukan oleh guru. Dengan adanya teknik coaching diharapkan dapat mengembangkan potensi kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran kepada anak didik.

Teknik coaching merupakan bentuk intervensi pengembangan potensi individu yang berfokus pada target yang spesifik, melalui percakapan & observasi. Dengan adanya Teknik coaching menjadi upaya dalam meningkatkan kemampuan guru yang melakukan proses pembelajaran bagi anak usia dini untuk perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang penting dikembangkan sejak dini pada anak, karena dengan berkembangnya kognitif anak maka akan membantu anak dalam tahapan perkembangan selanjutnya, perkembangan kognitif perlu dikembangkan secara efektif dan efisien.

Dalam perkembangannya seorang anak membutuhkan sosok yang mampu menjadi tumpuan proses perkembangan itu berlangsung. Guru merupakan sosok yang dibutuhkan dalam mewujudkan tujuan tersebut. Sebagai tenaga profesional yang bertugas dalam mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi para peserta didik sehingga sosok guru dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Susanto (2017:11) mengungkapkan bahwasanya perkembangan kognitif yang terjadi pada anak usia dini ini ialah tahapan praoperasional, yang ditandai

dengan berkembangnya kemampuan menggunakan simbol dalam mewakili sesuatu menggunakan bahasa gerak, kata-kata, benda maupun gesture sehingga anak bisa berfantasi dan berimajinasi berbagai hal yang dilaluinya. Mengembangkan kognitif pada anak haruslah dengan metode yang menarik dan tepat untuk anak.

Beberapa cara bisa dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kognitif pada anak, diantaranya yaitu memanfaatkan metode bercerita, yang mana metode ini ialah metode pemberian informasi, transfer ilmu, mengasah imajinasi dan memberi pengetahuan baru kepada anak yang dilakukan secara lisan maupun tulisan, cerita yang akan disajikan pada anak ini haruslah yang bisa mengundang perhatian, dan menarik bagi anak disamping itu tidak keluar dari tujuan pembelajaran sebenarnya yang akan diberikan.

Indarwati (2017:114) menjelaskan bahwasanya beberapa metode yang dapat mengembangkan kognitif anak salah satunya yaitu metode bercerita, menurutnya memanfaatkan metode bercerita bisa meningkatkan kognitif anak karena dengan ini anak bisa mengenal bentuk-bentuk ekspresi, menstimulasi daya imajinasi, menguatkan daya ingat, cakrawala berpikir anak menjadi terbuka untuk lebih cerdas dan kritis serta melatih dan mengembangkan kognitif anak.

Adapun hasil yang didapatkan di TK Negeri Pembina Kecamatan Tabongo masih terdapat anak yang tingkat perkembangan kognitifnya masih rendah. Hal ini dilihat pada proses pembelajaran yang berlangsung, beberapa anak didik yang belum mampu berpikir simbolik yang mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu

merepresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar), padahal ini merupakan salah satu perkembangan anak yang sangat fundamental.

Sesuai hasil temuan data dapat diperoleh melalui informasi bahwa anak belum mampu yaitu dengan presentase 70 % anak didik yang perkembangan kognitifnya rendah. Dalam hal ini mengenal konsep bilangan dan lambang Bilangan, dan juga mempresentasikan berbagai benda rata-rata belum berkembang. Hal ini di akibatkan karena kemampuan guru dalm hal pedagogik untuk menunjang kematangan kognitif anak belum maksimal. Maka dengan demikian perlu dilakukan proses coaching untuk guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru.

Dengan uraian di atas, perlu dikemukakan bahwa guru belum maksimal dalam mengembangkan kognitif anak. Dengan 30 peserta didik yang menjadi sumber penelitian tentang pengukuran perkembangan kognitif anak bahwa 17 peserta didik yang belum berkembang dalam mengenal konsep bilangan dan lambang bilangan yang menjadi indikator penilaian.

Harapannya dengan dilakukan Teknik coaching dapat meningkatkan kemampuan guru sebagai upaya menanamkan pengetahuan dan kompetensi bagi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan Pendidikan anak usia dini. Peneliti sebagai instrument utama dalam meminta data pada coach sehingga mendapatkan informasi pada proses coaching yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan guru sehingga dapat mengembangkan kognitif anak di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo.

Dipilihnya pendekatan coaching untuk membimbing guru agar mampu memahami strategi dalam menerapkan strategi pembelajaran untuk perkembangan kognitif anak. Pemilihan pendekatan coaching dalam meningkatkan kemampuan guru dalam perkembangan kognitif anak, karena pendekatan coaching mengutamakan proses kolaborasi yang manusiawi, membimbing guru untuk menemukan sendiri masalah yang dihadapi dan cara penyelesaiannya, serta memotivasi guru untuk menjadi mandiri dalam menemukan cara terbaik sesuai masalah yang dihadapinya.

Dari ulasan diatas peneliti tertarik dan merumuskan judul “Kemampuan Guru Dengan Teknik Coaching dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Di TK Negeri Pembina Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran masih jauh dari yang diharapkan.
2. Metode dan teknik yang digunakan guru belum sesuai dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran.
3. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan sedikitnya keterlibatan anak didik.
4. Tingkat perkembangan kognitif anak yang belum terstimulus secara optimal sesuai tahapan perkembangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah berikut ini:

1. Bagaimana Konsep Teknik Coaching Untuk meningkatkan Kemampuan Guru di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana Efektifitas Pelaksanaan Coaching yang di gunakan pada kemampuan Guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat di uraikan adalah berikut ini:

1. Untuk mengetahui Konsep Teknik Coaching Untuk meningkatkan Kemampuan Guru di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui Efektifitas Pelaksanaan Coaching yang di gunakan pada kemampuan Guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak di TK Negeri Pembina Tabongo Kabupaten Gorontalo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari peneitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menguji ada tidaknya kemampuan guru dalam teknik coaching terhadap perkembangan kognitif anak.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan dan perkembangan di dunia pendidikan serta memperkaya hasil penelitian yang sudah ada dan dapat memberi gambaran

mengenai pengaruh kemampuan guru dan teknik coaching terhadap perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan guru dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki serta dapat memperbaiki kegiatan belajar melalui penggunaan teknik pembelajaran yang tepat.

b. Bagi Lembaga

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik bagi lembaga dalam usaha perbaikan dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman serta pengetahuan yang baru tentang bagaimana pengaruh kemampuan guru dan penggunaan teknik yang tepat guna untuk meningkatkan perkembangan anak.